



## Literatur Review Hubungan Hukum Antara Pasien dan Tenaga Medis dalam Pelayanan Kesehatan dalam Perspektif Hukum Islam

*Literature Review of Legal Relations Between Patients and Medical Personnel in Health Services from an Islamic Law Perspective*

**Reni Agustina Harahap<sup>1\*</sup>, Anna Kholijah<sup>2</sup>, Muhammad Reza Fahlevi<sup>3</sup>, Restu Amalia Mazid<sup>4</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

\*Corresponding Author: E-mail: [reniagustinaharahap@gmail.com](mailto:reniagustinaharahap@gmail.com)

### Artikel Review

#### Article History:

Received: 28 August, 2024

Revised: 7 September, 2024

Accepted: 19 September, 2024

#### Kata Kunci:

Pasien, Tenaga Medis,  
Pelayanan Kesehatan,  
Perspektif Hukum Islam

#### Keywords:

Patients, Medical Personnel,  
Health Services, Islamic  
Legal Perspective

DOI: [10.56338/jks.v1i1.467](https://doi.org/10.56338/jks.v1i1.467)

### ABSTRAK

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu aspek krusial dalam kehidupan manusia yang membutuhkan pengaturan hukum yang jelas dan adil, terutama dalam konteks hukum Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana hukum Islam mengatur interaksi antara pasien dan tenaga medis, termasuk hak dan kewajiban masing-masing pihak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research) untuk mengeksplorasi hubungan hukum antara pasien dan tenaga medis dalam perspektif hukum Islam. Penelitian ini menemukan bahwa hubungan hukum antara pasien dan tenaga medis dalam perspektif hukum Islam sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip keadilan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap hak-hak individu. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa hukum Islam menyediakan kerangka kerja yang komprehensif dan adil untuk mengatur hubungan antara pasien dan tenaga medis, serta memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana menjaga kesehatan.

### ABSTRACT

Health services are a crucial aspect of human life that requires clear and fair legal regulations, especially in the context of Islamic law. This research aims to explore how Islamic law regulates interactions between patients and medical personnel, including the rights and obligations of each party. This research uses a qualitative approach with a literature study method (library research) to explore the legal relationship between patients and medical personnel from an Islamic legal perspective. This research found that the legal relationship between patients and medical personnel from an Islamic legal perspective is strongly influenced by the principles of justice, responsibility and respect for individual rights. The findings of this study confirm that Islamic law provides a comprehensive and fair framework for regulating relationships between patients and medical personnel, as well as providing clear guidance on how to maintain health.0020

### PENDAHULUAN

Pelayanan kesehatan merupakan salah satu aspek krusial dalam kehidupan manusia yang membutuhkan pengaturan hukum yang jelas dan adil, terutama dalam konteks hukum Islam. Hukum Islam menawarkan kerangka kerja yang mencakup hak dan kewajiban bagi pasien dan tenaga medis, berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap hak-hak individu.

Di dalam sistem hukum Islam, terdapat berbagai sumber hukum, seperti Al- Qur'an, Hadis, Ijma, dan Qiyas, yang memberikan panduan tentang bagaimana seharusnya hubungan antara pasien dan tenaga medis dijalankan. Pengaturan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari hak atas informasi yang benar dan lengkap, kewajiban menjaga kerahasiaan medis, hingga perlindungan terhadap malpraktek dan penanganan kasus-kasus kelalaian medis.

Di era modern ini, perkembangan teknologi medis yang pesat dan meningkatnya kompleksitas hubungan antara pasien dan tenaga medis menuntut pemahaman yang mendalam mengenai dinamika hukum yang mengatur interaksi tersebut. Ketidakjelasan atau ketidaktahuan mengenai hak-hak dan kewajiban yang diatur oleh hukum Islam dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti konflik antara pasien dan tenaga medis, ketidakpuasan terhadap layanan kesehatan, dan bahkan pelanggaran etika medis. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi dan memahami bagaimana prinsip-prinsip hukum Islam dapat diterapkan dalam konteks pelayanan kesehatan saat ini, guna memastikan bahwa hak-hak pasien terlindungi dan kewajiban tenaga medis dipenuhi dengan baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana hukum Islam mengatur interaksi antara pasien dan tenaga medis, termasuk hak dan kewajiban masing-masing pihak. Dengan melakukan tinjauan literatur yang komprehensif, penelitian ini akan menganalisis berbagai sumber hukum Islam yang relevan, seperti fatwa ulama, keputusan mahkamah syariah, dan literatur fiqh yang membahas isu-isu medis. Fokus utama penelitian ini adalah mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar yang mengatur hubungan hukum antara pasien dan tenaga medis, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dalam praktik kesehatan sehari-hari. Penelitian ini juga akan menyoroti beberapa kasus studi yang dapat memberikan gambaran konkret tentang penerapan hukum Islam dalam situasi nyata.

Melalui analisis yang mendalam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik bagi praktisi hukum dan medis dalam menjalankan tugas mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menawarkan panduan bagi pengembangan kebijakan kesehatan yang lebih baik dan lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam. Implikasi praktis dari temuan ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang lebih adil dan efektif, yang menghormati dan melindungi hak-hak semua pihak yang terlibat. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi akademisi dan peneliti, tetapi juga bagi pembuat kebijakan, praktisi medis, dan masyarakat luas dalam upaya meningkatkan kualitas layanan kesehatan yang sesuai dengan prinsip-prinsip hukum Islam.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*) untuk mengeksplorasi hubungan hukum antara pasien dan tenaga medis dalam perspektif hukum Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan menginterpretasikan berbagai sumber hukum Islam yang relevan dengan topik penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer mencakup teks-teks hukum Islam seperti Al-Qur'an, Hadis, Ijma (konsensus ulama), dan Qiyas (analogi hukum), sementara sumber sekunder meliputi buku-buku fiqh (hukum Islam), jurnal-jurnal akademik, artikel, fatwa ulama, serta keputusan mahkamah syariah yang relevan dengan hubungan hukum antara pasien dan tenaga medis. Prosedur pengumpulan data melibatkan identifikasi dan pengumpulan literatur yang relevan dari perpustakaan, database akademik, dan sumber online terpercaya. Literatur dipilih berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan kualitas sumber, dengan mempertimbangkan tahun publikasi, reputasi penulis atau penerbit, serta relevansi topik.

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif analitis untuk menggambarkan dan menganalisis isi dari literatur yang telah dikumpulkan. Ini mencakup identifikasi prinsip-prinsip hukum Islam yang mengatur hubungan antara pasien dan tenaga medis, serta analisis bagaimana prinsip-prinsip

ini diterapkan dalam praktik medis. Data dikompilasi dan disintesis untuk mendapatkan gambaran holistik tentang topik penelitian, dengan pengelompokan informasi berdasarkan tema-tema seperti hak pasien, kewajiban tenaga medis, dan implikasi hukum. Teknik analisis yang digunakan meliputi analisis konten terhadap teks-teks hukum Islam dan literatur lainnya untuk mengidentifikasi tema-tema kunci dan prinsip-prinsip hukum yang relevan, serta analisis komparatif untuk membandingkan prinsip-prinsip hukum Islam dengan sistem hukum lain jika relevan.

## **HASIL**

### **Hubungan Hukum Antara Pasien dan Tenaga Medis**

Penelitian ini menemukan bahwa hubungan hukum antara pasien dan tenaga medis dalam perspektif hukum Islam sangat dipengaruhi oleh prinsip-prinsip keadilan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap hak-hak individu. Hukum Islam menetapkan hak dan kewajiban baik bagi pasien maupun tenaga medis, yang bertujuan untuk menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang adil dan etis.

### **Kesehatan dalam Perspektif Hukum Islam**

Dalam perspektif hukum Islam, kesehatan dipandang sebagai amanah yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Hukum Islam memberikan panduan yang komprehensif mengenai bagaimana menjaga kesehatan, serta bagaimana hubungan antara pasien dan tenaga medis harus diatur.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa hukum Islam menyediakan kerangka kerja yang komprehensif dan adil untuk mengatur hubungan antara pasien dan tenaga medis, serta memberikan panduan yang jelas tentang bagaimana menjaga kesehatan. Dengan penerapan yang tepat, prinsip-prinsip ini dapat membantu menciptakan sistem pelayanan kesehatan yang lebih efektif dan harmonis, yang menghormati dan melindungi hak-hak semua pihak yang terlibat.

## **DISKUSI**

### **Hubungan Hukum Antara Pasien dan Tenaga Medis**

Hubungan hukum antara pasien dan tenaga medis dalam perspektif hukum Islam ditandai oleh prinsip-prinsip keadilan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap hak-hak individu. Penelitian ini menyoroti bahwa hak pasien meliputi hak atas informasi, hak atas kerahasiaan, dan hak atas persetujuan. Hak atas informasi memastikan bahwa pasien diberi pengetahuan yang cukup mengenai kondisi kesehatan mereka, termasuk diagnosis, pilihan pengobatan, serta risiko dan manfaat yang terkait. Prinsip ini didasarkan pada transparansi dan kejujuran, yang penting untuk menjaga kepercayaan dan membuat keputusan yang beralasan. Hak atas kerahasiaan menekankan pentingnya menjaga privasi informasi medis pasien, yang merupakan elemen penting dari integritas profesional dalam Islam. Hak atas persetujuan mencerminkan penghormatan terhadap otonomi pasien, di mana mereka memiliki hak untuk menerima atau menolak tindakan medis berdasarkan informasi yang diberikan.

Selain hak, pasien juga memiliki kewajiban untuk memberikan informasi yang benar dan lengkap serta mematuhi instruksi medis. Ini penting untuk memastikan bahwa tenaga medis dapat melakukan diagnosis yang akurat dan memberikan perawatan yang tepat. Di sisi lain, kewajiban tenaga medis termasuk menjalankan tugas mereka dengan profesionalisme dan kompetensi, berkomunikasi dengan jujur dan transparan kepada pasien, serta mengutamakan kesejahteraan pasien. Prinsip-prinsip ini menunjukkan bahwa hukum Islam menuntut standar etika yang tinggi dalam praktik medis, dengan fokus pada kesejahteraan pasien dan keadilan dalam perlakuan.

### **Kesehatan dalam Perspektif Hukum Islam**

Dalam perspektif hukum Islam, kesehatan dipandang sebagai amanah yang harus dijaga dan dipelihara dengan baik. Prinsip-prinsip dasar yang mengatur kesehatan dalam Islam termasuk kesucian jiwa (hifz al-nafs), keadilan (adalah), dan kemaslahatan (maslahah). Kesucian jiwa menggarisbawahi pentingnya perlindungan terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu, setiap tindakan medis harus diarahkan untuk menjaga dan melindungi kehidupan pasien. Prinsip keadilan menuntut bahwa semua pasien harus diperlakukan secara adil dan setara, tanpa diskriminasi berdasarkan status sosial, ekonomi, atau lainnya. Ini memastikan bahwa setiap individu mendapatkan hak yang sama dalam menerima pelayanan kesehatan.

Prinsip kemaslahatan menekankan bahwa setiap tindakan medis harus didasarkan pada pertimbangan manfaat terbesar bagi pasien. Ini berarti bahwa keputusan medis harus mempertimbangkan dampak positif terbesar yang dapat diperoleh pasien, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Implementasi prinsip-prinsip ini dalam praktik kesehatan terlihat dalam situasi seperti pengobatan darurat di mana tindakan medis dilakukan untuk menyelamatkan nyawa pasien tanpa menunggu persetujuan, serta menjaga kerahasiaan informasi medis pasien.

Hukum Islam juga menyediakan mekanisme penyelesaian sengketa antara pasien dan tenaga medis melalui mediasi dan arbitrase. Pendekatan ini bertujuan untuk mencapai keadilan dan kesepakatan bersama, menghindari konflik yang berkepanjangan dan memastikan bahwa hak-hak semua pihak dihormati. Dengan menerapkan prinsip-prinsip hukum Islam, sistem pelayanan kesehatan dapat menjadi lebih efektif, adil, dan harmonis. Penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip hukum Islam dapat membantu praktisi medis, hukum, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan kebijakan dan praktik yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa hukum Islam menyediakan kerangka kerja yang komprehensif dan adil untuk mengatur hubungan antara pasien dan tenaga medis. Prinsip-prinsip hukum Islam seperti keadilan, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap hak-hak individu menjadi landasan utama dalam interaksi medis. Pasien memiliki hak atas informasi, kerahasiaan, dan persetujuan, sementara tenaga medis diwajibkan untuk beroperasi dengan profesionalisme, transparansi, dan prioritas terhadap kesejahteraan pasien. Selain itu, dalam perspektif hukum

Islam, kesehatan dipandang sebagai amanah yang harus dijaga dan dilindungi, dengan prinsip kesucian jiwa, keadilan, dan kemaslahatan sebagai pedoman utama. Implementasi prinsip-prinsip ini dalam praktik kesehatan dapat menciptakan sistem pelayanan yang lebih efektif, etis, dan harmonis. Dengan demikian, penerapan hukum Islam dalam konteks pelayanan kesehatan tidak hanya meningkatkan kualitas pelayanan tetapi juga memastikan bahwa hak dan kewajiban semua pihak dihormati dan dilindungi, yang pada akhirnya berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

## **SARAN**

Sebagai saran, penting bagi praktisi medis, pembuat kebijakan, dan institusi kesehatan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip hukum Islam yang mengatur hubungan antara pasien dan tenaga medis. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan khusus, seminar, dan integrasi materi hukum Islam dalam kurikulum pendidikan medis. Dengan pemahaman yang lebih baik, para tenaga medis dapat menjalankan tugas mereka dengan lebih etis, adil, dan sesuai dengan nilai-nilai agama, sementara kebijakan kesehatan yang dirancang berdasarkan prinsip-prinsip ini akan lebih responsif terhadap kebutuhan masyarakat Muslim. Selain itu, pasien juga perlu dididik tentang hak-hak mereka dalam konteks hukum Islam, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dan sadar dalam proses pengobatan. Upaya kolaboratif ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pelayanan kesehatan yang lebih harmonis dan efektif, yang menghormati hak-hak dan tanggung jawab semua pihak yang terlibat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, Irwansyah, Deswita, A., & Andini, Z. (2024). Hubungan Hukum Antara Pasien dan Tenaga Medis dalam Pelayanan Kesehatan Dalam Perspektif Hukum Islam. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 954–959.
- Antarika. (2006). *Hukum dalam Medis*. Universitas Gadjah Mada.

- 
- Astuti, E. K. (2003). Hubungan Hukum Antara Dokter Dan Pasien Dalam Upaya Pelayanan Medis.
- Jauhari, I. (2007). Kapita Selekta Hukum Islam, Jilid II. Pustaka Bangsa Press.
- Poesoko, H. (2018). Ilmu Hukum dalam Perspektif Filsafat Ilmu. Laksbang Pressindo.
- RI, K. K. (2009). UU no. 44 Tahun 2009 Tentang RS. Undang-Undang Republik Indonesia. <https://peraturan.go.id/common/dokumen/In/2009/uu0442009.pdf>
- RI, P. (2020). Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. *Implementation Science*, 39(1), 1–15. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/152506/permenkes-no-3-tahun-2020>
- Soeroso. (2015). Pengantar Ilmu Hukum. Sinar Grafika.
- Thaib, H. M. H., & Jauhari, I. (2004). Kapita Selekta Hukum Islam. Pustaka Bangsa Press.